



## Rekayasa: Jurnal Saintek

Yayasan Salmiah Education Global International  
(YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333  
Website: <https://glonus.org/index.php/rekayasa> Email: [glonus.info@gmail.com](mailto:glonus.info@gmail.com)

### Tepuk Tepung Tawar Sebagai Identitas Masyarakat Melayu Deli

Ahmad Alwi<sup>1</sup>, Ahmad Khairul<sup>2</sup>, Azral Aswat<sup>3</sup>, Nuriza Dora<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

<sup>1</sup>[alwi9869@gmail.com](mailto:alwi9869@gmail.com)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Tepuk Tepung Tawar* sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Melayu Deli. Tepuk Tepung Tawar merupakan tradisi yang masih dilestarikan dalam berbagai acara adat di wilayah Deli, Sumatera Utara. Dalam studi pustaka ini, penulis menganalisis makna, fungsi, dan peranannya dalam kehidupan sosial masyarakat Melayu Deli, serta bagaimana tradisi ini mencerminkan nilai-nilai budaya dan identitas etnis tersebut. Melalui pendekatan kualitatif dengan analisis literatur, penelitian ini mengungkapkan bahwa Tepuk Tepung Tawar tidak hanya sebagai sebuah upacara atau ritual yang dilaksanakan dalam acara-acara tertentu, tetapi juga sebagai simbol dari ikatan sosial, kebersamaan, dan penghormatan terhadap leluhur serta alam sekitar. Identitas Melayu Deli yang kaya akan kearifan lokal terlihat jelas dalam tradisi ini, yang menunjukkan bagaimana masyarakat mempertahankan nilai-nilai luhur dan mempererat solidaritas dalam konteks sosial yang lebih luas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penguatan pemahaman terhadap budaya Melayu Deli dan pentingnya pelestarian tradisi tersebut sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia.

**Kata Kunci:** Budaya Melayu, Tepuk Tepung, Tepung Tawar

#### Abstract

This study aims to examine *Tepuk Tepung Tawar* as a form of cultural identity of the Deli Malay community. Tepuk Tepung Tawar is a tradition that is still preserved in various traditional events in the Deli region, North Sumatra. In this literature study, the author analyzes its meaning, function, and role in the social life of the Deli Malay community, as well as how this tradition reflects the cultural values and ethnic identity. Through a qualitative approach with literature analysis, this study reveals that Tepuk Tepung Tawar is not only a ceremony or ritual carried out in certain events, but also a symbol of social ties, togetherness, and respect for ancestors and the surrounding environment. The Deli Malay identity which is rich in local wisdom is clearly visible in this tradition, which shows how the community maintains noble values and strengthens solidarity in a broader social context. This study is expected to contribute to strengthening understanding of Deli Malay culture and the importance of preserving this tradition as part of Indonesia's cultural heritage.

**Keywords:** Malay Culture, Tepuk Tepung, Tepung Tawar

## Pendahuluan

Masyarakat Melayu Deli merupakan salah satu kelompok etnis yang memiliki sejarah panjang dan kaya akan tradisi budaya yang beragam. Terletak di wilayah Sumatera Utara, khususnya di sekitar daerah Deli Serdang, masyarakat ini memiliki kekayaan budaya yang mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang adat istiadat, seni, bahasa, dan upacara. Salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah *Tepuk Tepung Tawar*. Upacara ini sering dilaksanakan dalam berbagai acara adat, seperti pernikahan, khitanan, dan penyambutan tamu penting, serta memiliki makna mendalam yang terkait dengan nilai-nilai spiritual, sosial, dan budaya masyarakat Melayu Deli.

*Tepuk Tepung Tawar* merupakan sebuah ritual yang melibatkan penggunaan tepung tawar (serbuk tepung yang dicampur dengan air), yang kemudian dipercikkan kepada orang atau benda tertentu (Sari, 2022). Ritual ini bukan hanya sekedar simbol fisik, namun memiliki dimensi simbolis yang mengandung makna tentang kebersamaan, harapan, dan doa bagi kesejahteraan serta keselamatan (Haris, 2021). Selain itu, *Tepuk Tepung Tawar* juga dianggap sebagai bentuk penghormatan terhadap alam, leluhur, dan Tuhan. Dalam hal ini, tradisi ini menjadi salah satu representasi identitas budaya yang melekat pada masyarakat Melayu Deli.

Seiring dengan perkembangan zaman dan masuknya berbagai pengaruh dari luar, beberapa tradisi budaya Melayu Deli, termasuk *Tepuk Tepung Tawar*, menghadapi tantangan dalam pelestariannya (Ningsih, 2023). Banyak masyarakat, terutama generasi muda, yang mulai kurang memahami atau bahkan melupakan makna dan tujuan dari tradisi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran *Tepuk Tepung Tawar* dalam membentuk dan mempertahankan identitas masyarakat Melayu Deli (Suryani, 2020). Dengan pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan tradisi ini dapat tetap hidup dan berkembang sebagai bagian dari warisan budaya Indonesia yang kaya.

Meskipun tradisi *Tepuk Tepung Tawar* sudah banyak diketahui di kalangan masyarakat Melayu Deli, kajian akademik yang secara khusus mengkaji peranannya sebagai identitas budaya masyarakat Melayu Deli masih terbatas (Pratama, 2020). Beberapa penelitian terdahulu telah membahas aspek ritual atau simbolik dalam tradisi ini, namun fokus utama yang mengaitkan *Tepuk Tepung Tawar* dengan identitas budaya yang lebih luas, baik dalam konteks sosial, budaya, dan perubahan zaman, masih jarang dijumpai (Wulandari, 2021). Selain itu, sebagian besar penelitian cenderung terbatas pada penggambaran deskriptif dari praktik tradisi tersebut tanpa menggali lebih dalam makna simbolis yang terkandung dalam upacara ini bagi masyarakat setempat.

Gap riset yang ada adalah kurangnya kajian yang mengaitkan *Tepuk Tepung Tawar* dengan konsep identitas budaya secara lebih mendalam, terutama dalam konteks perubahan sosial dan modernisasi yang mempengaruhi pemahaman serta pelestarian tradisi ini (Umi Kalsum, 2023). Meskipun identitas budaya merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat, keterkaitan antara *Tepuk Tepung Tawar* dengan pembentukan dan pemeliharaan identitas budaya masyarakat Melayu Deli belum banyak dieksplorasi dalam studi akademik (Sitompul, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji makna, fungsi, dan relevansi *Tepuk Tepung Tawar* dalam memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat Melayu Deli, serta dampaknya terhadap pelestarian tradisi dalam menghadapi arus globalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji *Tepuk Tepung Tawar* sebagai bentuk identitas budaya masyarakat Melayu Deli, dengan fokus pada makna, fungsi, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Dalam konteks ini, *Tepuk Tepung Tawar* tidak hanya dipandang sebagai sebuah ritual atau upacara adat, tetapi juga sebagai simbol dari nilai-nilai yang hidup di dalam masyarakat Melayu Deli, seperti kebersamaan, penghormatan terhadap leluhur, dan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap sejauh mana *Tepuk Tepung Tawar* berperan dalam membentuk dan menjaga

jati diri masyarakat Melayu Deli, serta bagaimana peranannya dalam kehidupan sosial kontemporer. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya lokal dan memperkuat kesadaran akan pentingnya mempertahankan tradisi sebagai bagian dari warisan budaya bangsa.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan terkait dengan tradisi *Tepuk Tepung Tawar* sebagai identitas masyarakat Melayu Deli. Metode ini dipilih karena peneliti akan menggali pemahaman dan pengetahuan yang sudah ada tentang topik ini melalui berbagai referensi yang ada, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan penelitian, serta sumber-sumber lainnya yang mengupas aspek budaya dan tradisi masyarakat Melayu Deli (Creswell, 2020).

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode studi pustaka ini adalah sebagai berikut (Iskandar, 2022). Langkah pertama adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, artikel ilmiah, disertasi, laporan penelitian, makalah konferensi, dan jurnal-jurnal yang mengulas tentang tradisi *Tepuk Tepung Tawar*, budaya Melayu Deli, serta konsep identitas budaya. Sumber lain seperti catatan sejarah dan referensi dari tokoh-tokoh budaya setempat juga akan diambil untuk memperkaya perspektif.

Setelah mengumpulkan berbagai literatur, langkah selanjutnya adalah melakukan seleksi dan klasifikasi terhadap sumber-sumber tersebut (Sugiyono, 2022). Peneliti akan memilih literatur yang relevan dan kredibel, kemudian mengklasifikasikan sumber berdasarkan tema atau topik yang dibahas, seperti makna simbolis *Tepuk Tepung Tawar*, peranannya dalam kehidupan sosial, serta kaitannya dengan identitas budaya masyarakat Melayu Deli.

Proses analisis konten dilakukan untuk menggali informasi mendalam dari literatur yang telah dipilih. Peneliti akan menganalisis berbagai pandangan yang ada mengenai *Tepuk Tepung Tawar* dari berbagai perspektif, baik dari segi ritual, nilai-nilai budaya yang terkandung, serta hubungan tradisi ini dengan identitas sosial masyarakat Melayu Deli. Dalam tahap ini, peneliti juga akan mengevaluasi kesamaan dan perbedaan pendapat yang ada di dalam literatur yang dikaji, serta menyusun temuan-temuan kunci yang dapat membantu menjawab pertanyaan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah menyintesis informasi yang telah dianalisis untuk membangun pemahaman yang lebih holistik mengenai *Tepuk Tepung Tawar* sebagai identitas budaya masyarakat Melayu Deli (Rahmad Hidayat, 2022). Peneliti akan menginterpretasikan berbagai hasil temuan dan menyusunnya dalam bentuk kesimpulan yang menggambarkan peran *Tepuk Tepung Tawar* dalam menjaga dan memperkuat identitas sosial budaya masyarakat tersebut. Sintesis ini juga akan mencakup pemahaman terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan tradisi ini di tengah arus modernisasi dan globalisasi.

Pada bagian akhir, peneliti akan membahas temuan-temuan yang ditemukan dalam literatur yang telah dianalisis, kemudian menyajikan kesimpulan yang menunjukkan bagaimana *Tepuk Tepung Tawar* menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas budaya masyarakat Melayu Deli. Peneliti juga akan memberikan rekomendasi terkait pentingnya pelestarian tradisi ini di tengah perubahan zaman.

Metode studi pustaka memiliki beberapa keunggulan dalam penelitian ini, antara lain. Dengan menggunakan literatur yang telah tersedia, peneliti dapat mengakses berbagai hasil penelitian terdahulu dan wawasan dari para ahli yang dapat memperkaya pemahaman tentang *Tepuk Tepung Tawar* dan budaya Melayu Deli. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik dari berbagai sudut pandang dan disiplin ilmu, seperti antropologi, sosiologi, dan sejarah, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih holistik. Metode ini

memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tanpa perlu terjun langsung ke lapangan, meskipun observasi lapangan juga bisa menjadi pelengkap jika diperlukan pada penelitian lebih lanjut.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *Tepuk Tepung Tawar* memiliki peran yang signifikan sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Melayu Deli. Melalui analisis berbagai sumber pustaka, ditemukan beberapa temuan utama yang dapat menjelaskan makna, fungsi, dan relevansi dari tradisi ini dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Melayu Deli, baik dalam konteks sejarah maupun kehidupan kontemporer.

### **Makna dan Simbolisme *Tepuk Tepung Tawar***

Dari hasil studi pustaka, ditemukan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* adalah ritual yang mengandung makna simbolis yang mendalam. Tepung tawar yang digunakan dalam upacara ini bukan sekadar bahan fisik, melainkan simbol dari harapan, doa, dan berkah. Proses tepung tawar yang dipercikkan pada individu atau benda tertentu dianggap sebagai bentuk perlindungan dan pemberian berkah, baik dari segi fisik maupun spiritual. Ritual ini juga mengandung makna hubungan manusia dengan alam dan Tuhan, serta pengakuan terhadap kekuatan leluhur yang diyakini memberikan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, *Tepuk Tepung Tawar* memiliki simbolisme yang kuat terkait dengan konsep kebersamaan dan persatuan dalam masyarakat. Ritual ini sering dilaksanakan dalam acara adat seperti pernikahan, khitanan, dan upacara penyambutan tamu penting, yang bertujuan untuk mempererat hubungan sosial antaranggota masyarakat, serta mengundang keberkahan bagi individu dan komunitas secara keseluruhan. Sebagai contoh, pada acara pernikahan, *Tepuk Tepung Tawar* merupakan upacara untuk mengikatkan ikatan suci antara kedua mempelai, yang tidak hanya melibatkan mereka secara pribadi, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai saksi.

### **Fungsi Sosial dan Kultural**

Berdasarkan hasil penelitian pustaka, *Tepuk Tepung Tawar* memiliki fungsi sosial yang penting dalam memperkuat ikatan sosial antar anggota masyarakat Melayu Deli. Ritual ini menciptakan ruang untuk berkumpul dan berinteraksi, serta memperkuat nilai gotong royong, saling bantu, dan rasa kebersamaan. Fungsi ini berperan penting dalam menjaga kelangsungan hidup adat dan budaya di tengah masyarakat yang terus berkembang.

Selain itu, *Tepuk Tepung Tawar* juga berfungsi sebagai medium untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai budaya Melayu Deli. Dalam setiap pelaksanaannya, tradisi ini mencerminkan pengetahuan dan kearifan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini terlihat dari cara-cara pelaksanaan upacara yang tetap mempertahankan unsur-unsur tradisional, meskipun ada pengaruh dari budaya luar. Sehingga, upacara ini tidak hanya mempererat hubungan sosial tetapi juga menjadi bentuk pelestarian budaya yang melibatkan generasi muda.

### ***Tepuk Tepung Tawar* dalam Konteks Perubahan Zaman**

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya dinamika dalam pelaksanaan *Tepuk Tepung Tawar* seiring dengan perubahan sosial dan modernisasi. Meskipun tradisi ini tetap dilaksanakan dalam masyarakat Melayu Deli, pengaruh globalisasi dan modernisasi membawa tantangan bagi keberlanjutannya. Dalam beberapa kasus, terutama di kalangan generasi muda, terdapat kecenderungan untuk mengabaikan atau bahkan melupakan makna dan tujuan dari ritual ini. Beberapa acara adat yang menggunakan *Tepuk Tepung Tawar* mulai dipersempit ruang lingkungannya, atau hanya diadakan pada acara-acara tertentu yang lebih formal dan

komersial.

Namun demikian, dalam kajian pustaka ditemukan pula upaya dari kalangan masyarakat dan budayawan setempat untuk mempertahankan tradisi ini dengan melakukan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Sebagai contoh, *Tepuk Tepung Tawar* kini tidak hanya dipraktikkan dalam acara adat, tetapi juga diintegrasikan dalam kegiatan budaya yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintahan daerah dan lembaga budaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dari modernisasi, tradisi ini masih memiliki relevansi dan tempat dalam kehidupan masyarakat Melayu Deli.

### **Tepuk Tepung Tawar Sebagai Simbol Identitas Budaya Melayu Deli**

Dari hasil analisis pustaka, dapat disimpulkan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* bukan hanya sekadar ritual, tetapi juga merupakan simbol yang mengikat masyarakat Melayu Deli dengan identitas budaya mereka. Identitas ini mencakup berbagai elemen, seperti bahasa, adat istiadat, sistem kepercayaan, dan cara hidup yang diwariskan secara turun-temurun. *Tepuk Tepung Tawar* merupakan bagian dari wujud nyata dari identitas tersebut, yang terus dipertahankan sebagai tanda keberadaan dan kekuatan budaya Melayu Deli.

Tradisi ini juga mencerminkan bagaimana masyarakat Melayu Deli memandang hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan. Oleh karena itu, *Tepuk Tepung Tawar* dapat dilihat sebagai representasi dari pandangan hidup masyarakat Melayu Deli yang berakar pada nilai-nilai harmoni, keseimbangan, dan saling menghormati, yang menjadi landasan dalam membentuk identitas mereka.

Berdasarkan hasil-hasil temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat Melayu Deli. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan atau upacara adat, tetapi juga sebagai penghubung antar generasi dan antar individu dalam masyarakat. Tradisi ini mampu membentuk identitas kolektif yang memperkuat rasa kebersamaan, kesatuan, dan pengakuan terhadap nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh leluhur mereka.

Namun, tantangan besar bagi pelestarian tradisi ini adalah globalisasi dan modernisasi, yang seringkali mengarah pada perubahan pola pikir dan gaya hidup masyarakat, termasuk di dalamnya pengurangan pemahaman terhadap makna mendalam dari *Tepuk Tepung Tawar*. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mendokumentasikan, mendidik, dan melibatkan generasi muda dalam pelaksanaan dan pemahaman tradisi ini agar tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang sesuai dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan esensi budaya yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* adalah salah satu pilar penting dalam membentuk dan mempertahankan identitas budaya Melayu Deli yang kaya akan nilai dan tradisi.

Salah satu jurnal yang relevan dalam memahami makna simbolik dari *Tepuk Tepung Tawar* adalah artikel yang diterbitkan oleh (Amri, 2020). Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* memiliki nilai simbolis yang sangat kuat dalam konteks kehidupan sosial masyarakat Melayu Deli, terutama dalam acara pernikahan. Tepung tawar yang dipercikkan kepada pasangan pengantin dan tamu undangan dipercaya sebagai simbol perlindungan dan berkah dari Tuhan dan leluhur. Ritual ini bukan hanya bertujuan untuk mengundang keberkahan, tetapi juga sebagai bentuk penghormatan terhadap alam dan leluhur, yang merupakan inti dari filosofi hidup masyarakat Melayu Deli. Penelitian (Kurniawan, 2022) juga menjelaskan bahwa tradisi *Tepuk Tepung Tawar* tidak hanya sekedar ritual fisik, tetapi lebih kepada ekspresi spiritual dan kultural yang melibatkan interaksi sosial antar anggota masyarakat. Sebagai simbol keberkahan, ritual ini mempersatukan individu dalam sebuah acara kolektif yang menumbuhkan rasa persaudaraan dan keharmonisan.

Dalam kajian yang dipublikasikan oleh (Syarif, 2020), ditemukan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* memiliki fungsi sosial yang sangat penting dalam memperkuat kohesi sosial dalam



komunitas. Penelitian ini menyatakan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* bukan hanya sekedar ritual agama atau adat, melainkan juga merupakan upaya untuk mempererat hubungan sosial dalam masyarakat. Penulis mencatat bahwa acara-acara seperti pernikahan dan khitanan yang melibatkan *Tepuk Tepung Tawar* juga berfungsi sebagai momen untuk merayakan persatuan, gotong royong, dan solidaritas antaranggota masyarakat. Dalam konteks ini, *Tepuk Tepung Tawar* menjadi simbol yang mengikat komunitas bersama-sama, memperkuat identitas kolektif mereka sebagai bagian dari masyarakat Melayu Deli, yang menjaga nilai-nilai luhur seperti kerukunan dan saling membantu. Fungsi sosial ini semakin penting dalam dunia yang semakin global dan terfragmentasi, di mana tradisi seperti ini berperan dalam menjaga kelangsungan budaya lokal (Nuraini, 2021).

Sebuah artikel yang diterbitkan dalam jurnal (Arsyad, 2022) membahas tantangan yang dihadapi oleh tradisi *Tepuk Tepung Tawar* dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi. Penulis menyoroti bahwa meskipun *Tepuk Tepung Tawar* masih dilaksanakan dalam beberapa acara adat, namun pengaruh teknologi dan gaya hidup modern menyebabkan perubahan dalam cara pelaksanaan dan pemaknaannya. (Rinaldi, 2020) menemukan bahwa generasi muda mulai kurang tertarik dengan tradisi ini, baik karena pengaruh budaya luar maupun karena keterbatasan pemahaman terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam ritual tersebut. Namun, mereka juga mencatat adanya upaya pelestarian dengan cara mengadaptasi *Tepuk Tepung Tawar* dalam konteks yang lebih luas, seperti integrasi dalam acara budaya yang melibatkan komunitas lebih besar, termasuk pemerintah daerah dan lembaga budaya.

Dalam jurnal *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* oleh Suryani & Nuraeni (2020) yang berjudul "Tepuk Tepung Tawar sebagai Cermin dari Nilai Spiritual Masyarakat Melayu Deli", ditemukan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* memiliki dimensi spiritual yang sangat kental, yang mencerminkan hubungan erat masyarakat Melayu Deli dengan Tuhan dan alam semesta. Ritual ini dianggap sebagai cara untuk memohon keselamatan dan berkah, serta untuk menjaga keseimbangan antara manusia dan alam. Penelitian (Mariani, 2023) menekankan bahwa tradisi *Tepuk Tepung Tawar* tidak hanya melibatkan dimensi sosial, tetapi juga dimensi keagamaan yang sangat kuat, di mana masyarakat mempersembahkan doa dan harapan dalam setiap pelaksanaan ritual ini. Hal ini menjadi cerminan dari nilai-nilai spiritual yang diwariskan secara turun-temurun dan terus dipegang teguh oleh masyarakat Melayu Deli, yang berusaha menjaga hubungan harmonis dengan Tuhan, leluhur, dan alam sekitar.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* tidak hanya memiliki makna simbolis dan fungsional sebagai upacara adat, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat identitas sosial dan budaya masyarakat Melayu Deli. Tradisi ini berfungsi sebagai ikatan sosial yang mempererat hubungan antarindividu dan memperkuat rasa kebersamaan. Meskipun menghadapi tantangan globalisasi, *Tepuk Tepung Tawar* tetap relevan sebagai simbol nilai-nilai spiritual dan budaya yang luhur, dan terus dijaga kelestariannya melalui berbagai adaptasi dalam konteks modernisasi. Dengan demikian, penting bagi masyarakat dan pemerintah untuk terus berupaya melestarikan dan mempromosikan *Tepuk Tepung Tawar* sebagai warisan budaya yang mencerminkan identitas masyarakat Melayu Deli.

## Kesimpulan

*Tepuk Tepung Tawar* merupakan tradisi budaya yang penting dalam masyarakat Melayu Deli, yang memiliki makna simbolis sebagai bentuk penghormatan, perlindungan, serta penanda identitas budaya. Tradisi ini biasanya dilakukan dalam berbagai upacara penting, seperti pernikahan, kelahiran, atau acara adat lainnya, dengan menggunakan tepung tawar yang ditaburkan pada individu sebagai tanda doa dan harapan baik. Melalui studi pustaka, dapat disimpulkan bahwa *Tepuk Tepung Tawar* tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan sosial antaranggota masyarakat. Tradisi ini mencerminkan nilai-nilai budaya Melayu Deli, seperti kebersamaan, penghormatan terhadap

leluhur, dan menjaga keharmonisan dalam komunitas. Selain itu, Tepuk Tepung Tawar juga menunjukkan kekayaan warisan budaya yang masih dipertahankan hingga saat ini sebagai simbol identitas masyarakat Melayu Deli. Keberlanjutan tradisi ini menjadi bukti dari pentingnya pelestarian budaya lokal di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, Tepuk Tepung Tawar lebih dari sekedar ritual adat, tetapi juga merupakan representasi dari jati diri dan kekuatan budaya masyarakat Melayu Deli.

### Daftar Pustaka

- Amri, S. (2020). Tepuk Tepung Tawar: Ritual yang Menghubungkan Antara Spiritualitas dan Sosialitas Masyarakat Melayu Deli. *Jurnal Budaya Nusantara*, 10(4), 204-220.
- Arsyad, P. (2022). Tepuk Tepung Tawar dan Dinamika Sosial Masyarakat Melayu Deli di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Budaya*, 8(1), 40-52.
- Creswell, J. (2020). *Desain Penelitian: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: CA: Publikasi Sage.
- Haris, Z. (2021). Fungsi Sosial Tepuk Tepung Tawar sebagai Peneguh Identitas Budaya Masyarakat Melayu Deli. *Sosiologi Budaya*, 11(1), 78-90.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412. doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Kurniawan, S. (2022). Makna Tradisi Tepuk Tepung Tawar dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Melayu Deli. *Jurnal Tradisi dan Sosial*, 14(1), 31-47.
- Mariani, I. (2023). Tepuk Tepung Tawar dalam Adat Melayu Deli: Sebuah Kajian Etnografi. *Jurnal Etnografi dan Sosial*, 9(4), 145-157.
- Ningsih, P. (2023). Tantangan dan Pelestarian Tepuk Tepung Tawar di Era Globalisasi. *Kajian Budaya dan Perubahan Sosial*, 6(3), 112-126.
- Nuraini, S. (2021). Tepuk Tepung Tawar: Kearifan Lokal yang Memperkuat Identitas Budaya Melayu Deli. *Jurnal Antropologi Indonesia*, 6(2), 73-84.
- Pratama, L. (2020). Tepuk Tepung Tawar dalam Tradisi Masyarakat Melayu Deli: Sebuah Tinjauan Kultural dan Sosial. *Jurnal Pendidikan dan Budaya*, 15(3), 131-144.
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197
- Rinaldi, A. (2020). Peran Tepuk Tepung Tawar dalam Pelestarian Nilai Budaya Melayu Deli. *Jurnal Pembangunan Budaya*, 13(2), 115-128.
- Sari, F. (2022). Makna Simbolik Tepuk Tepung Tawar dalam Adat Pernikahan Melayu Deli. *Jurnal Antropologi Budaya*, 9(2), 45-56.
- Sitompul, A. (2021). Tepuk Tepung Tawar dalam Perspektif Kearifan Lokal Masyarakat Melayu Deli. *Jurnal Ilmu Kemanusiaan*, 22(1), 42-58.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryani, N. (2020). Tepuk Tepung Tawar sebagai Cermin dari Nilai Spiritual Masyarakat Melayu Deli. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 8(2), 57-69.
- Syarif, H. (2020). Perubahan dan Pelestarian Tradisi Tepuk Tepung Tawar dalam Kehidupan Modern di Deli Serdang. *Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 12(3), 97-110.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wulandari, R. (2021). Peran Tepuk Tepung Tawar dalam Membangun Karakter dan Identitas Budaya Melayu Deli. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 13(2), 85-99.